

MUNĀSABAḤ SURAT AL-MUMTAḤANAḤ

(Kajian terhadap Kitab *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh:
MUHAMMAD FATHUL KHOIRY
NIM: 14530060

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Fathul Khoiry
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fathul Khoiry
NIM : 14530060
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *MUNASABAHSURAT AL-MUMTAHANAH* (Kajian Terhadap Kitab *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Pembimbing,

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathul Khoiry
NIM : 14530060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Gunung Terang, Rt. 026, Rw. 012, Kel./Desa Lehan, Kec. Bumi Agung, Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung.
Alamat di Yogyakarta : Komplek Arofah (K3), Jl. K.H. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Krapyak, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.
HP : 082199854840
Judul Skripsi : *MUNASABAHSURAT AL-MUMTAHANAH* (Kajian Terhadap Kitab *Nuzm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Desember 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Fathul Khoiry
NIM. 14530060



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-48/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MUNASABAH SURAT AL-MUMTAHANAH
(Kajian Terhadap Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FATHUL KHOIRY
Nomor Induk Mahasiswa : 14530060
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601d48fa22ad8



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6018fb784653f



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601cc89f3f33a



Yogyakarta, 12 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6021157875db9

MOTTO

ومن قول رسول الله صلى الله عليه وسلم:

أَحِبُّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا وَأَبْغَضُ

بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

“Cintailah orang yang engkau kasihi sekedarnya saja karena boleh jadi kelak engkau akan membencinya. Bencilah orang yang engkau benci juga sekedarnya saja karena boleh jadi kelak dia akan menjadi orang yang engkau cintai”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini sepenuhnya penulis persembahkan untuk
kedua orang tua saya yang selalu menyayangi,
membimbing, menyabari dan mencintai saya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha

ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

IV. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	fathah	ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sama seperti bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah*.

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt., yang dengan Rahmat dan Kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. serta para keluarga, sahabat, pengikut dan umat beliau.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I. M.S.I., selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, membantu dan memotivasi penulis selama masa kuliah.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu dengan sabar, telaten dan teliti membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis selama masa penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya seluruh dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membimbing, mendidik dan demotivasi kami selama kuliah.
7. Seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan melayani penyelesaian skripsi ini secara administratif.
8. Seluruh guru-guru penulis, baik selama sekolah maupun *mondok*, di Yogyakarta maupun di Lampung, yang telah membimbing, mengajar dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang baik dan lebih mengenal Allah Saw.
9. Teruntuk kedua orang tua tercinta penulis yang telah dengan penuh sabar dan kasih sayang mencurahkan bimbingan, motivasi, nasihat serta do'a untuk penulis. Terima kasih banyak karena sudah menjadi orang tuaku dan mohon

maaf karena belum bisa menjadi anak yang baik bagi *njenengan*. Skripsi ini sepenuhnya kupersembahkan untuk *njenengan*.

10. Teman-teman angkatan IAT 2014, Maburr, Abiq, Misbah Bantul, Misbah putih, Misbah cewek, Riska, Fatim, Inayah, Fathur, Silvi, Dzaky, Ageng, Luthfi, Miftah, Rifakah, Imam, Rizki, Rizal F., TM. Rizal, Elok, Lulu', dkk., yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang *Alhamdulillah* sudah banyak yang lulus S1, bahkan S2, dan sudah banyak yang menikah, yang telah membantu dan menemani penulis selama masa kuliah. Semoga kalian selalu diliputi keselamatan, kebahagiaan dan ridha Allah Swt.
11. Teman-teman KKN 93 yang juga banyak membantu dan mendukung penulis: Mas Pras, Mas Dian, Mas Prima, (Ibu) Caca, (Ibu) Arum, Mbak Ade, dan Mbak Fatim.
12. Teman-teman santri di Komplek Arafah Al-Munawwir Krapyak, Listi, Faisal, Bahtiar, Rahmawan, Rizal, Faqor, Ravi, Revi, Galang, dkk., yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu, yang telah menjadi teman, guru dan sekaligus keluarga bagi penulis. *Khusushon* kepada Abah Ijtaba dan Ibu Musyarofah yang telah mengasuh dan membimbing saya selama *mondok* di Komplek Arafah. Mohon maaf yang sebesar-besarnya karena sering merepotkan *njenengan*.
13. Seluruh orang yang telah memberikan nasihat, do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segalanya.

Semoga segala sesuatunya menjadi amal baik dan mendapatkan keberkahan serta pahala yang melimpah dan berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis juga berharap sedikit ilmu ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Penulis,



Muhammad Fathul Khoiry
14530060



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “*Munāsabah* surat al-Mumtaḥanah (Kajian Terhadap Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)”. Skripsi ini akan membahas tentang *munāsabah* yang ada dalam surat al-Mumtaḥanah di dalam kitab karya al-Biqā’i serta penafsirannya terhadap surat tersebut. *Munāsabah* merupakan ilmu yang membahas tentang keserasian, kesesuaian, dan keterkaitan antar kata, kalimat, ayat atau surat dalam al-Qur’an. Burhān al-Dīn al-Biqā’i merupakan salah satu penafsir yang secara rinci membahas *munāsabah* dalam kitabnya, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, dan menggunakannya sebagai landasan penafsiran. Oleh karena sangat lengkap dan utuhnya *Munāsabah* dalam kitab tersebut, maka tidak heran jika Quraish Shihab menyebut kitab ini sebagai ensiklopedi *munāsabah*. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi salah satu alasan pemilihan kitab tersebut sebagai objek primer penelitian ini. Adapun tentang pemilihan surat al-Mumtaḥanah, alasan utama pemilihan surat ini adalah kontennya yang secara umum membahas tentang interaksi antara Muslim dan Non-muslim. Selain itu, berhubungan dengan *Munāsabah*, dalam ayat pertama surat ini diterangkan tentang larangan menjadikan musuh Allah sebagai sekutu. Namun, kemudian di ayat kedelapan dan kesembilan surat ini disebutkan bahwa boleh saja menjadikan musuh tersebut (Non-muslim) sebagai sekutu, asalkan mereka tidak memerangi orang-orang Muslim. Hal ini menarik, mengingat isu tentang interaksi antara Muslim dan Non-muslim merupakan isu yang cukup populer dewasa ini. Hal itu kemudian menjadi salah satu latar belakang pemilihan surat tersebut sebagai objek penelitian. Rumusan masalah penelitian ini antara lain meliputi macam *munāsabah* dalam surat al-Mumtaḥanah dan hubungan antara *munāsabah* dengan pemaknaan al-Biqā’i terhadap surat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis riset pustaka (*Library Research*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data tentang objek yang diteliti dan menganalisisnya secara teliti. Sumber data utama penelitian ini adalah kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biqā’i, terkhusus di dalam bagian yang membahas surat al-Mumtaḥanah. Sedangkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *munāsabah* yang telah disusun secara terperinci oleh ulama-ulama ahli ulumul Qur’an.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Beberapa macam *munāsabah* surat al-Mumtaḥanah yang ada dalam kitab Burhān al-Dīn al-Biqā’i yaitu: a) *munāsabah* antara nama surat dengan isi/tujuan surat, b) *munāsabah* antara surat al-Mumtaḥanah dengan surat sebelumnya (surat al-Hasyr), c) *munāsabah* antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya, d) *munāsabah* antara kata/kalimat dengan kata/kalimat yang lain dalam satu ayat, e) *munāsabah* antara penutup ayat (*faṣīlah*) dengan isi ayat, f) *munāsabah* antara ayat terakhir dengan ayat pertama, dan g) *munāsabah* antara ayat pertama surat al-Mumtaḥanah dengan ayat terakhir surat al-Hasyr, 2) Burhān al-Dīn al-Biqā’i dalam menjelaskan surat al-Mumtaḥanah, khususnya pada lafaz *basmalah*, lafaz Allah serta lafaz-lafaz yang berhubungan dengan sifat Allah, sering kali terlihat cenderung mendasarkannya pada *munāsabah*. Penjelasannya cenderung bersesuaian dan berhubungan dengan konteks kalimat, ayat dan juga surat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II <i>MUNĀSABAH</i>, AL-BIQĀ’I DAN KITAB <i>NAZM AL-DURAR</i>.....	13
A. <i>Munāsabah</i>	13
B. <i>Burhān al-Dīn al-Biqā’ī</i>	21
C. <i>Kitab Nazm al-Durar fi Tanāsib al-Āyāt wa al-Suwar</i>	30
BAB III <i>MUNĀSABAHSURAT AL-MUMTAHANAH</i> DAN HUBUNGANNYA DENGAN AL-BIQĀ’I DALAM MENJELASKAN SURAT AL-MUMTAHANAH	37
A. Surat Al-Mumtahanah dalam <i>Kitab Nazm al-Durar</i>	37
B. <i>Munāsabah</i> Surat al-Mumtahanah dalam <i>kitab Nazm al-Durar</i>	60
C. Hubungan <i>Munāsabah</i> dan Penjelasan al-Biqā’i terhadap Surat al- Mumtahanah	75
D. Hubungan antara Ayat Pertama dengan Ayat Kedelapan Surat al- Mumtahanah	90

BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sebagai salah satu kitab suci samawi, merupakan satu-satunya kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya secara berangsur-angsur.¹ Argumen ini didukung dengan adanya firman Allah dalam Q.S. al-Furqān: 32-33. Menurut al-Zarqānī ayat tersebut menjelaskan tentang proses pewahyuan ayat-ayat al-Qur'an secara berangsur-angsur dan tentang proses pewahyuan kitab samawi lain secara sekaligus (sekali turun).² Selain itu, disebutkan juga dalam ayat tersebut salah satu hikmah pewahyuan al-Qur'an secara berangsur-angsur, yaitu untuk menenangkan hati Nabi Muhammad Saw.³

Proses pewahyuan secara berkala selama kurang lebih 23 tahun tidak lantas menjadikan susunan ayat atau surat dalam al-Qur'an sesuai dengan waktu turunnya. Urutan ayat atau surat dalam al-Qur'an (menurut riwayat yang masyhur) disusun secara *tauqīfī*, yaitu melalui instruksi dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, yang mana Jibril mendapatkan arahan langsung dari Allah Swt. Kemudian,

¹ Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 49.

² Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Irsyād, 1970), hlm. 40.

³ Usman, *Ulumul Qur'an*, hlm. 51.

berdasarkan urutan tersebut al-Qur'an dihafal, ditulis dan dibukukan, dan selanjutnya hasil dari penyusunan dan pembukuan tersebut biasa dikenal dengan Mushaf Usmānī.⁴

Namun demikian, susunan al-Qur'an ternyata tidak dipilah berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga menjadikannya seolah-olah tidak beraturan. Hal inilah yang sering menjadi salah satu sasaran kritik para Orientalis.⁵ Sebaliknya, para ulama ahli ulumul Qur'an berpendapat bahwa susunan al-Qur'an yang secara sepintas terlihat acak tersebut merupakan salah satu bentuk kemukjizatan yang ada dalam al-Qur'an. Susunan ayat dalam al-Qur'an sebenarnya tidaklah acak, melainkan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Hanya saja, sebagaimana diungkapkan al-Suyūfī, keterkaitan tersebut bersifat sangat halus, sehingga dibutuhkan pengkajian yang mendalam untuk menemukannya. Dalam ulumul Qur'an ilmu yang mengkaji tentang keterkaitan antar ayat atau surat dalam al-Qur'an disebut *Munāsabah*.⁶

Ulama tafsir yang diketahui memperkenalkan perihal *munāsabah* pertama kali ialah al-Imām Abū Bakr al-Naisābūrī (w. 324 H). Ketika al-Naisābūrī mendengar bacaan al-Qur'an ia sering kali mempertanyakan tentang alasan kenapa ayat ini ditempatkan setelah ayat ini atau ditempatkan sebelum ayat ini. Bahkan, ia sampai

⁴ Usman, *Ulumul Qur'an*, hlm. 48-63.

⁵ Abdullah Saced, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Penerjemah: Shulkhah, M.Pd. dan Dr.phil. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 155.

⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Syirkah Maktabah al-Bābī al-Ḥalabī, 1951), jilid I, hlm. 109.

mencela ulama Baghdad karena pada masa itu mereka sering mengabaikan ilmu *munāsabah*.⁷

Al-Syāṭibī juga menyinggung tentang *munāsabah*, yaitu berhubungan dengan bertumpuknya banyak masalah yang beragam dalam satu surat. Menurut pendapatnya masalah-masalah tersebut sebenarnya saling berkaitan. Sehingga, seorang penafsir tidak boleh hanya memperhatikan awal surat saja atau hanya memperhatikan bagian tertentu saja, melainkan harus melihatnya secara keseluruhan agar tidak menciderai maksud ayat-ayat tersebut.⁸

Al-Khaṭṭābī (w. 388 H), sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, menjelaskan bahwa alasan mengapa dalam satu surat sering kali mencakup berbagai masalah adalah agar pembacanya bisa memperoleh banyak petunjuk dalam waktu yang relatif singkat, tanpa harus membaca keseluruhan al-Qur'an.⁹ Quraish Shihab memberikan analogi yang menarik tentang keberagaman pembahasan yang terdapat pada satu surat dalam al-Qur'an. Ia menganalogikannya dengan vas bunga yang dihiasi berbagai macam warna dan bunga-bunga yang pada akhirnya akan menghasilkan perpaduan yang indah dan elok.¹⁰

⁷ Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1972), hlm. 36.

⁸ Al-Syāṭibī, *Al-Muwāfaqāt* (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), hlm. 144.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), jilid I, hlm. xxvi.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, jilid I, hlm. xv.

Munāsabah dalam ulumul Qur'an sering digunakan untuk memudahkan penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Menurut al-Zarkasyī (w. 794 H), *munāsabah* dapat dijadikan pengganti dari *asbāb al-nuzūl*, dalam hal sebagai pedoman penafsiran, jika ayat atau surat tersebut tidak memiliki riwayat *asbāb al-nuzūl*.¹¹ Beberapa ulama yang sering menggunakan *munāsabah* dalam menafsirkan al-Qur'an antara lain adalah Syihāb al-Dīn al-Alūsī dalam kitab tafsirnya *Rūḥ al-Ma'ānī*, Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam kitab tafsirnya *Mafātīḥ al-Gaib*, Al-Suyūṭī dalam kitab tafsirnya *Asrār al-Tartīb al-Qur'ān*, Rasyid Ridha (w. 1935 M) dalam kitab tafsirnya *al-Manar*, dan Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam kitabnya *Nazm al-Durar fi Tanāsuh al-Āyāt wa al-Suwār*.¹² Dalam tulisan ini yang akan menjadi fokus kajian adalah kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biqā'ī, khususnya dalam bagian surat al-Mumtaḥanah.

Kitab karya al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar*, merupakan kitab yang selalu konsisten menerangkan *munāsabah* serta memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tidak hanya menerangkan *munāsabah* antar ayat saja, dalam kitab al-Biqā'ī juga dibahas *munāsabah* antar surat. Al-Biqā'ī, dalam kitabnya, mencurahkan perhatian yang lebih terhadap aspek *Munāsabah* yang ada di dalam al-Qur'an. Hal inilah kemudian yang membuat kitab al-Biqā'ī menjadi kitab yang membahas sisi *munāsabah* dengan sangat lengkap dan terperinci. Maka, tidak heran jika M. Quraish Shihab menyebut kitab karya al-Biqā'ī ini sebagai ensiklopedi *munāsabah* al-Qur'an.

¹¹ Badr al-Dīn al-Zarkasī, *al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 34.

¹² Usman, *Ulumul Qur'an*, hlm. 171.

Hal inilah, menurut penulis, yang menjadikan kajian *munāsabah* dalam kitab *Nazm al-Durar* menarik untuk diteliti.

Kajian terhadap kitab *Nazm al-Durar*, menurut hemat penulis, masih terbilang sedikit. Bahkan, kajian terhadap *munāsabah* dalam kitab-kitab tafsir, khususnya di kalangan sarjana Indonesia, masih terbilang jarang. Oleh karena itu, penulis merasa penelitian ini menjadi cukup penting dan menarik. Adapun tentang surat al-Mumtahanah, pemilihan surat ini adalah karena, selain karena belum ada penelitian tentang surat al-Mumtahanah khususnya dalam kitab *Nazm al-Durar*, adanya tema bahasan yang menarik dalam surat tersebut. Surat al-Mumtahanah secara umum menerangkan tentang interaksi antara Muslim dan Non-muslim. Ayat pertama surat ini menerangkan tentang larangan menjadikan musuh Allah sebagai sekutu, namun disebutkan di ayat delapan dan sembilan bahwa boleh saja menjadikan musuh Allah sebagai sekutu, asalkan mereka tidak memerangi orang-orang muslim. Hal ini kemudian menjadi alasan utama penulis untuk melakukan kajian penafsiran al-Qur'an terhadap surat al-Mumtahanah melalui kaca mata *munāsabah*. Sehingga, dipilihlah kitab yang *concern* dalam hal *munāsabah*, yang khas dengan konsep keserasiannya, yaitu kitab karya al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar fī Tanāsuh al-Ayāt wa al-Suwār*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. *Munāsabah* apa saja yang ada dalam surat al-Mumtahanah di dalam kitab *Nazm al-Durar*?

2. Bagaimana hubungan antara *munāsabah* dengan pemaknaan al-Biqā'ī terhadap surat al-Mumtaḥanah dalam kitab *Nazm al-Durar*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dan kegunaan kajian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan penelitian

1. Mengetahui macam-macam *musāsabah* dalam surat al-Mumtaḥanah yang terdapat dalam kitab *Nazm al-Durar*.
2. Mengetahui hubungan antara *munāsabah* dengan pemaknaan al-Biqā'ī terhadap surat al-Mumtaḥanah di dalam kitab *Nazm al-Durar*.

Kegunaan penelitian

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan khazanah penelitian tentang *munāsabah*, khususnya dalam kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biqā'ī.
2. Secara praksis penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan pembaca tentang *munāsabah* dan hubungannya dengan pemaknaan al-Biqā'ī terhadap surat al-Mumtaḥanah.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan pencarian terhadap karya-karya terdahulu tentang *munāsabah* al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan al-Biqā'ī. Sejauh ini penulis

menemukan beberapa karya-karya ilmiah tentang *munāsabah* al-Qur'an dalam kitab karya al-Biqā'ī. Karya tulis ilmiah tentang *munāsabah* dalam kitab al-Biqā'ī yang penulis temukan adalah skripsi karya Said Ali Setiyawan dengan judul “*Munāsabah* dalam Surat al-Raḥmān” dan skripsi karya Abd. Basid yang berjudul “*Munāsabah* Surat dalam al-Qur'an”.

Skripsi Said Ali Setiyawan dengan judul “*Munāsabah* dalam Surat al-Raḥmān”. Said Ali dalam skripsinya berfokus pada Surat al-Raḥmān tentang berbagai jenis *munāsabah* yang ada di dalamnya serta landasan berpikir al-Biqā'ī dalam mencari *munāsabah* al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini antara lain: adanya *munāsabah* antara surat sesudah dan sebelumnya serta *munāsabah* antar ayat dalam surat tersebut.¹³

Karya tulis selanjutnya adalah skripsi karya Abd. Basid yang berjudul “*Munāsabah* Surat dalam al-Qur'an”. Penelitian ini mengkaji tentang metode yang digunakan al-Biqā'ī dalam kitabnya, yaitu tentang *munāsabah* khusus antar surat. Fokus kajian skripsi ini ada dua hal, yaitu formulasi *munāsabah* serta aplikasinya dalam kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biqā'ī. Penelitian dalam tulisan ini bersifat umum dan pembahasannya pun tidak terlalu mendetail.¹⁴

Adapun karya-karya tentang *munāsabah* al-Qur'an secara umum tentulah sudah banyak. Salah satu di antara karya tulis tersebut adalah karya al-Suyūṭī, *Tanāsuq al-Durar fī Tanāsub al-Suwar*. Al-Suyūṭī dalam karyanya menjelaskan hubungan antar

¹³ Said Ali Setiyawan, “*Munāsabah* dalam Surat al-Raḥomān: Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam Kitab *Nazm al-Durar*”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Tafsir Hadis, 1435 H/2013 M, hlm. 54-79.

¹⁴ Abd. Basid, “*Munāsabah* Surat dalam Al-Qur'an (Telaah atas Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* Karya Burhān al-Dīn al-Biqā'ī)”. *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

surat mulai dari awal (surat al-Fātihah) hingga akhir surat (surat al-Nās). Al-Suyūfī dalam karyanya ini hanya menjelaskan hubungan antar surat saja, tanpa penjelasan tentang hal-hal lain.¹⁵

Kitab tafsir *Mafātih al-Ghaib* karya Fahr al-Dīn al-Rāzī. Ia adalah ulama pertama yang berbicara tentang tema surat-surat al-Qur'an. Al-Rāzī menjelaskan berbagai persoalan yang begitu luas dalam kitab tafsirnya. Sehingga, sangat sulit melihat tujuan atau tema suatu surat dalam tafsirnya ini. Karena saking luasnya penafsiran al-Rāzī, beberapa ulama yang mengomentari bahwa di dalam kitabnya terdapat berbagai hal kecuali tafsir.

Berdasarkan keterangan tersebut, bisa dilihat bahwa penelitian yang akan penulis lakukan tentang *munāsabah* surat al-Mumtaḥanah dalam kitab *Nazm al-Durar* tergolong baru, meskipun tidak sama sekali baru, dan belum ada penelitian sebelumnya yang membahas secara spesifik tentang ini. Hal tersebut kemudian menjadi acuan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian ini secara lebih jauh.

E. Kerangka Teoritik

Tema *munāsabah* telah lama menjadi bahan kajian para ulama tafsir, mulai dari era ulama klasik hingga saat ini. Objek kajian utama *munāsabah* yaitu ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an dilihat dari sistematika dan urutannya dengan tujuan untuk mencari tahu tentang rahasia di balik penyusunan atau penempatan ayat-ayat ataupun surat-surat dalam al-Qur'an. Landasan kajian ini bersifat *ijtihādī*, yaitu bergantung pada logika, nalar atau pemahaman seorang penafsir. Oleh karena itu sangat mungkin

¹⁵ Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, *Asrār al-Tartīb al-Qur'ān* (t.kt: Dār al-I'tiṣām, 1398 H).

dijumpai adanya perbedaan pada setiap penafsir. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan latar belakang keilmuan dan kondisi sosio-historis masing-masing penafsir.

Lambat laun, kajian *munāsabah* menjadi bagian dari kajian ilmu al-Qur'an dengan penjelasan dan rumusan yang lebih sistematis dan lebih baik dari sebelumnya. Teori inilah yang kemudian penulis pakai dalam penelitian ini, yaitu teori *munāsabah* dalam kajian ilmu al-Qur'an. Bentuk-bentuk *munāsabah* secara garis besar ada dua macam, yaitu *munāsabah* antar surat dan *munāsabah* antar ayat. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *munāsabah* setidaknya ada tujuh jenis, yaitu:

1. *Munāsabah* surat tertentu dengan surat sebelumnya;
2. *Munāsabah* nama surat dengan tujuan atau isi surat;
3. *Munāsabah* ayat awal dengan ayat akhir dalam satu surat;
4. *Munāsabah* antara ayat satu dan yang lainnya dalam satu surat;
5. *Munāsabah* antar kalimat dalam satu ayat;
6. *Munāsabah* antara *faṣīlah* dengan isi ayat;
7. *Munāsabah* ayat penutup surat dengan awal surat setelahnya.¹⁶

Penelitian ini, Kajian *munāsabah* dalam Surat al-Mumtaḥanah, secara umum akan berpijak pada dua pembagian tersebut dan secara lebih mendalam kepada tujuh pembagian yang lebih terperinci dari dua pembagian tersebut.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 243-253.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berbasis kepustakaan. Selain itu, model penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada pencarian secara rinci terhadap tema pokok penelitian, yaitu *munāsabah* surat al-Mumtahanah dalam kitab *Nazm al-Durar*.

Metode yang digunakan untuk meneliti objek kajian penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Langkah-langkah dalam penelitian ini mula-mula peneliti mencari, mengolah dan memilah data tentang objek yang diteliti, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya, sebagai lanjutan dari penyajian data, data tersebut dianalisa dan dikaji secara mendalam, sehingga dapat menjawab problem akademis dalam penelitian ini, yaitu tentang *munāsabah* surat al-Mumtahanah dalam kitab *Nazm al-Durar* dan hubungan *munāsabah* dengan pemaknaan al-Biqā'ī.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pustaka. Sumber data ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwār* karya Burhān al-Dīn al-Biqā'ī. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa karya tulis

yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang berupa artikel, jurnal, kaya tulis ilmiah, buku dan juga kitab.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu, mula-mula peneliti mengumpulkan data tentang *munāsabah* surat al-Mumtahanah dalam kitab *Nazm al-Biqā'i* dari referensi-referensi yang terkait, kemudian memilah dan menyajikan data yang didapat dalam bentuk deskripsi.

Langkah selanjutnya, berdasarkan pada data yang telah didapat, dilakukan pengkajian dan analisa secara komprehensif. Sehingga dapat diketahui bentuk-bentuk *munāsabah* dan hubungannya dengan pemaknaan al-Biqā'i terhadap surat al-Mumtahanah dalam kitab *Nazm al-Durar*.

Setelah selesai dengan pengumpulan dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah penyimpulan berdasarkan data dan hasil analisisnya. Ini sekaligus menjadi bagian akhir dan penutup dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab dan sub bab. Bab-bab tersebut antara lain:

BAB I, bab ini merupakan pendahuluan. Isi dari bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Substansi pokok dalam bab ini adalah gambaran umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II, dalam bab ini akan dibahas tentang *munāsabah* al-Qur'an secara umum dan tentang Burhān al-Dīn al-Biqā'ī serta kitabnya. Pembahasan dalam bab ini meliputi penjelasan tentang definisi *munāsabah* al-Qur'an dan macam-macam bentuknya secara umum. Pembahasan selanjutnya yaitu meliputi biografi al-Biqā'ī, yaitu tentang riwayat hidup, latar belakang keilmuan dan sosial budaya, serta karya-karyanya. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang profil kitab al-Biqā'ī, yaitu *Nazm al-Durar*. Hal ini diharapkan bisa memperjelas gambaran umum perihal *munāsabah* serta kaitannya dengan al-Biqā'ī dan kitabnya, sebelum memasuki kajian inti penelitian ini, yaitu *munāsabah* dalam surat al-Mumtaḥanah.

BAB III, dalam bab ini akan dibahas tentang analisa bentuk-bentuk *munāsabah* dalam surat al-Mumtaḥanah serta hubungannya dengan pemaknaan al-Biqā'ī terhadap surat tersebut. Pembahasan ini meliputi pemaparan tentang bentuk-bentuk *munāsabah* surat al-Mumtaḥanah dalam kitab al-Biqā'ī serta analisa tentang hal tersebut. Selanjutnya, bab ini akan membahas tentang hubungan antara *munāsabah* dengan pemaknaan al-Biqā'ī terhadap surat al-Mumtaḥanah.

BAB IV, bab ini berisi kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian tentang *munāsabah* surat al-Mumtaḥanah dalam kitab *Nazm al-Durar* dan juga saran-saran untuk penelitian mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisa tentang *munāsabah* surat al-Mumtahānah dalam kitab *Nazm al-Durar* karya Burhān al-Dīn al-Biqā'ī, maka dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari rumusan masalah. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: a) berhubungan dengan *munāsabah* surat al-Mumtahānah dalam kitab *Nazm al-Durar*, b) berhubungan dengan hubungan antara *munāsabah* dengan penjelasan Burhān al-Dīn al-Biqā'ī terhadap surat al-Mumtahānah. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Beberapa macam *munāsabah* surat al-Mumtahānah yang ada dalam kitab *Nazm al-Durar* karya Burhān al-Dīn al-Biqā'ī yaitu: a) *munāsabah* antara nama surat dengan isi/tujuan surat, b) *munāsabah* antara surat al-Mumtahānah dengan surat sebelumnya (surat al-Hasyr), c) *munāsabah* antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya, d) *munāsabah* antara kata/kalimat dengan kata/kalimat yang lain dalam satu ayat, e) *munāsabah* antara penutup ayat (*faṣīlah*) dengan isi ayat, f) *munāsabah* antara ayat terakhir dengan ayat pertama, dan g) *munāsabah* antara ayat pertama surat al-Mumtahānah dengan ayat terakhir surat al-Hasyr.
2. Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam menjelaskan surat al-Mumtahānah, khususnya pada pada lafaz *basmalah*, lafaz Allah serta lafaz-lafaz yang berhubungan dengan sifat Allah, sangat condong dan cenderung

mendasarkannya pada *munāsabah*. Penjelasannya cenderung bersesuaian dan berhubungan dengan konteks kalimat, ayat dan juga surat. Bahkan, pada lafaz *basmalah*, ia tidak hanya menjelaskannya berdasar isi dari surat al-Mumtahanah, tetapi juga berdasar kandungan dari surat al-Hasyr.

B. Saran

Ilmu *munāsabah* merupakan ilmu yang cukup kontroversial dalam kajian al-Qur'an. Hal ini karena ilmu *munāsabah* ilmu yang didasarkan pada ijtihad seorang penafsir. Namun demikian, ilmu ini tetap merupakan suatu khazanah yang sangat berharga, khususnya dalam studi al-Qur'an. Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, sesuai dengan namanya, merupakan kitab yang menerangkan tentang kedekatan antar kata, kalimat, ayat dan surat dalam al-Qur'an. Meskipun kitab ini merupakan kitab yang membahas aspek *munāsabah* secara mendetail, namun sepengetahuan penulis, kajian terhadap kitab ini terbilang kurang populer. Penulis berharap bahwa kajian *munāsabah* secara umum, dan secara khusus kitab *Nazm al-Durar* dapat lebih dikenal dan dikaji lebih jauh, baik oleh akademisi maupun umat Islam secara umum, sehingga dengan demikian, dengan membaca dan mengkaji kitab tersebut, diharapkan dapat memperluas wawasan studi al-Qur'an, khususnya dalam ilmu *munāsabah*, serta dapat menumbuhkan suburkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Akhir kata, penelitian ini, "*Munāsabah Surat al-Mumtahanah (Kajian terhadap Kitab Nazm al-Durar)*", bukanlah penelitian yang sempurna, baik dalam menguraikan maupun menganalisa apa yang dipaparkan al-Biqā'i di dalam kitabnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap adanya kritik, saran dan teguran dari para pembaca,

khususnya jika dalam penelitian ini ada bagian-bagian yang tidak sesuai dengan apa yang terdapat dalam kitab *Nazm al-Durar* dan juga dalam kitab/buku lain yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Imād, Ibn al-, *Syāzarāt al-Ẓahab fī Akhbār Man Ẓahab* jilid IX, Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 1986.
- Azra, Azyumardi (ed.), *Sejarah dan ‘Ulum al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Basid, Abd., “*Munāsabah Surat dalam Al-Qur’an* (Telaah atas Kitab *Nazm al-Durar* fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar Karya Burhān al-Dīn al-Biqā’i)”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Biqā’ī, Burhān al-Dīn al-, *Masa’id al-Nazar li al-Ishrāf ‘alā Maqāsid al-Suwar* jilid I, Riyad: Maktabah al-Ma’ārif, 1987.
- _____, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* jilid I, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- _____, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* jilid XIX, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Fattāh, Ṣalāh ‘Abd al-, *Ta’rīf al-Dārisīn bi Manāhij al-Mufasssīrīn*, Damaskus: Dār al-Qalam, 2008.
- Iyāzī, Muḥammad ‘Alī, *Al-Mufasssīrūn Hayātuhum wa Manhajuhum* jilid III, Teheran: Wazārah al-Ṣaqsāfah wa al-Irsyād al-Islāmī, 1386 H.
- Jābiri, ‘Abīd al-, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm* jilid III, Maroko: Dār al-Nasyr al-Maghribiyyah 2009.
- Khalifah, *Kashf al-Ẓunūn ‘an Asmāi al-Kutūb wa al-Funūn* jilid II, Lebanon: Dar Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī, t.th.
- Munawwir, Ahmad W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musaddad, Endad, “*Munāsabah dalam al-Qur’an*” dalam *Al-Qalam*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2005.
- Mustafa, Ibrahim (dkk.), *Qamūs Mu’jam al-Wasīṭ*, Madīnah: Al-Maktab al-‘Ilmiyah, t.th.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khalil al-, *Mabāhis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Riyad: Mansyurat al-‘Ashr al-Ḥadīs, 1973.

- Şabūnī, Muhammad ‘Alī al-, *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Irshād, 1970.
- Saeed, Abdullah, *Pengantar Studi al-Qur’an*, Penerjemah: Shulkhah, M.Pd. dan Dr.phil. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Saleh, KHQ. (dkk.), *Asbābun Nuzūl*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 1990.
- Şālih, Subhī, *Mabāhiis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, terjemah Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Setiyawan, Said Ali, “*Munāsabah dalam Surat al-Raḥomān: Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā’i dalam Kitab Nazm al-Durar*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Tafsir Hadis, 1435 H/2013 M.
- Shaḫībī, Al-, *Al-Muwāfaqāt*, Beirut: Dar al-Fikr, 1975.
- Shiddieqy, Hasbi ash-, *Ilmu-ilmu al-Qur’an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Mizan, 2001.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah* jilid I, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah* jilid XIV, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Suyūṭi, Jalāl al-Dīn al-, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Sirkah Maktabah al-Bābī al-Halabī, 1951.
- _____, *Asrār al-Tartīb al-Qur’ān*, t.kt: Dār al-I’tišām, 1398 H.
- Syaukānī, Muḫammad bin ‘Alī al-, *Al-Badr al-Ṭālī’ bi Maḥāsini Man Ba’d al-Qarn al-Sābi’* jilid I, Kairo: Dar al-Kitāb al-Islāmī, t.th.
- Usman, *Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Yusuf, M. Ahmad, *Al-I’jāz al-Bayāni fī Tartībī Ayāt al-Qur’ān wa Suwaruhu*, Mesir: Dār al-Matbu’at al-Dauliyyah, 1979.
- Zarkasyī, Badr al-Dīn al-, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1972.

Zaid, Naṣr Hāmid Abū, *Maḥmūd al-Naṣṣ: Dirāsah fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 1993.

Zuhdi, Masyfuk, *Pengantar ‘Ulum al-Qur’an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

